

ABSTRAK

GAYA KEPEMIMPINAN KETUA UMUM HMI KOMISARIAT DAKWAH IAIN RADEN INTAN LAMPUNG PERIODE 2015-2016 DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK KADER

Oleh

Mursyid Aghnia Silmi

Gaya atau *style* kepemimpinan banyak memengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam memengaruhi perilaku pengikut-pengikutnya. Gaya kepemimpinan juga merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi di antara orang yang akan memengaruhi perilaku dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. Keefektifan pemimpin khususnya dipandang dengan ukuran tingkat pencapaian satu atau kombinasi tujuan. Gaya kepemimpinan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah gaya kepemimpinan seorang ketua umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan prestasi akademik kadernya.

HMI merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang berbasis Islam tertua di Indonesia dan berfungsi sebagai organisasi kader. Salah satu tujuan HMI adalah terbinanya insan akademis. Dalam hal ini insan akademis yang dimaksud ialah seseorang yang dibina dalam organisasi mampu berprestasi secara akademis dan dapat dibuktikan oleh institusi pendidikan tinggi. Prestasi akademik kader HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung dapat diketahui melalui Indeks Prestasi (IP) yang termaktub dalam kartu hasil studi (KHS) per semesternya yang diperoleh dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

Masalah penelitian ini tentang kepemimpinan dalam HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung yang seharusnya memiliki tanggung jawab, salah satunya, untuk mempengaruhi kader-kadernya agar mampu meningkatkan prestasi akademik dengan gaya kepemimpinannya. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini: bagaimana gaya kepemimpinan ketua umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung dalam meningkatkan prestasi akademik serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam analisisnya, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif melalui pendekatan *empiris analytic* yaitu mendekati dan menganalisa masalah yang diteliti secara langsung turun ke lapangan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk lebih mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan ketua umum HMI tersebut di lapangan. Analisa data penelitian ini

menggunakan analisa data kualitatif dengan penarikan kesimpulan secara deduktif. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah seluruh kader dan pengurus HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung 2015-2016, yakni 120 orang. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 23 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa gaya kepemimpinan ketua umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung periode 2015-2016 menggunakan gaya kepemimpinan situasional sesuai dengan teorinya Davis dan Newstrom. Hal tersebut terlihat dengan kombinasi beberapa gaya yang dilakukan olehnya berdasarkan dengan situasi dan kondisinya. Gaya kepemimpinan situasional tersebut merupakan gaya kepemimpinan modern yang banyak digunakan untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif. Kendati demikian, kombinasi gaya yang dilakukan harus tepat dengan kondisinya dan tingkat kematangan bawahannya. Berkat kemampuan diagnosanya, ia membuktikan bahwa delegasi yang dilakukannya cukup efektif dengan memberikan kepercayaan penuh kepada bawahan yang memenuhi kualifikasi dalam menjalankan program upaya peningkatan prestasi akademik kader. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya prestasi akademik kader yang dapat dilihat dengan peningkatan Indeks Prestasi (IP)nya pada semester terakhir saat penelitian ini.

Adapun faktor pendukung gaya kepemimpinan ketua umum HMI Komisariat Dakwah IAIN Raden Intan Lampung periode 2015-2016 dalam meningkatkan prestasi akademik kader ialah adanya dukungan dari alumni, presidium dan team work yang baik serta sistematis. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya kesadaran kader terhadap prestasi akademiknya, HMI merupakan organisasi mahasiswa ekstra kampus yang tidak termasuk ke dalam civitas akademika sehingga perannya lemah dalam menekan aktifitas kader di dalam kampus, kurangnya kedisiplinan waktu dalam melaksanakan kegiatan, serta kurangnya pemberian contoh yang baik oleh ketua umum beserta jajarannya dalam peningkatan prestasi akademik.

